



PENDAMPINGAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS SASTRA LISAN

Wahidatul Murtafi'ah¹⁾, Hendri²⁾, Fadma Rosita³⁾, M. Rudi Guanawan Parozak⁴⁾, Alpan Ahmadi⁵⁾, Agus Darma Putra⁶⁾

Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 25 Februari 2026

Revisi 16 April 2026

Disetujui 29 April 2026

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Bahasa Indonesia, Guru, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sastra Lisan.

ABSTRAK

Keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar berbasis sastra lisan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai mitra. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep sastra lisan, teknik penyusunan bahan ajar, serta strategi mengintegrasikan sastra lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan bahan ajar yang berbasis sastra lisan sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar inovasi bahan ajar tentang sastra lisan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan.

E-mail Penulis: wahidatul.murtafiah@nusantaraglobal.ac.id

PENDAHULUAN

Guru merupakan pemeran utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga dituntut mampu untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurikulum, serta konteks sosial budaya di lingkungan sekolah. Bahan ajar yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan apresiasi peserta didik terhadap budaya bangsa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar menjadi salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia.

Perkembangan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menyusun bahan ajar yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi mengajar hanya menggunakan buku teks, tetapi juga guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa, termasuk budaya lokal dan sastra lisan. Menurut Durseni (2025) pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik.

Salah satu sumber belajar yang memiliki potensi besar yaitu sastra lisan. Sastra lisan mengandung nilai budaya, moral, sosial, dan karakter yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi masyarakat. Sastra lisan seperti cerita rakyat, legenda, mite, pantun, syair, maupun peribahasa daerah dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia karena tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan literasi budaya kepada peserta didik. Penelitian Chalamah (2020) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat mampu mendukung pengembangan literasi kritis sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Namun, pemanfaatan sastra lisan dalam pembelajaran masih belum optimal. Banyak guru mengalami kesulitan dalam memilih, mengadaptasi, dan mengembangkan sastra lisan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Keterbatasan referensi, contoh bahan ajar, serta minimnya pelatihan menyebabkan sastra lisan cenderung dijadikan materi tambahan daripada sumber belajar utama. Kondisi ini juga ditemukan pada penelitian Badrih (2025) mengenai digitalisasi sastra lisan yang menyimpulkan bahwa rendahnya pemanfaatan sastra lisan di sekolah disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar yang mudah dipahami, relevan dengan kurikulum, dan memuat unsur kearifan lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Zain (2025)

integrasi literasi budaya ke dalam bahan ajar dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sastra dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap budaya bangsa.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra lisan. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mulai dari pengenalan konsep sastra lisan, teknik pemilihan materi, penyusunan bahan ajar, hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Melalui kegiatan ini diharapkan guru memiliki kemampuan untuk menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bermakna sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *Participatory Action* (PA). Metode ini menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi secara langsung mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan produk bahan ajar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Dalam kegiatan ini terdapat 13 peserta yang terdiri dari guru SMA Islam Plus Musthofa Kamal. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2026, yang dilaksanakan di SMA Islam Plus Musthofa Kamal, Montong Baik, Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 13 peserta, dengan pendampingan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 12.00 WITA. Berikut adalah daftar kegiatan pendampingan mengembangkan bahan ajar: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra untuk menyepakati waktu, tempat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengembangan bahan ajar berbasis sastra lisan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terdiri atas beberapa sesi.

a. Pemberian Materi

Tim pengabdian memberikan materi mengenai: konsep bahan ajar Bahasa Indonesia; jenis-jenis sastra lisan; manfaat sastra lisan dalam pembelajaran; prinsip pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum Merdeka.

b. Demonstrasi

Tim pengabdian memperagakan langkah-langkah menyusun bahan ajar berbasis sastra lisan mulai dari: menentukan capaian pembelajaran; memilih sastra lisan yang sesuai; menyusun tujuan pembelajaran; merancang aktivitas belajar; menyusun evaluasi pembelajaran.

3. Tahap Pendampingan

Setelah memperoleh materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra lisan sesuai jenjang kelas yang diampu. Selama proses penyusunan, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan umpan balik terhadap draft bahan ajar yang disusun peserta. Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap: kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran; ketepatan penggunaan sastra lisan; penyusunan aktivitas pembelajaran; bahasa yang digunakan; penyusunan asesmen.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

Evaluasi meliputi:

a. Evaluasi Proses

Dilakukan melalui observasi terhadap: keaktifan peserta; partisipasi dalam diskusi; keterlibatan dalam praktik penyusunan bahan ajar.

b. Evaluasi Produk

Produk berupa bahan ajar dinilai menggunakan rubrik yang mencakup: kesesuaian isi; kebahasaan; penyajian materi; integrasi sastra lisan; kelayakan digunakan dalam pembelajaran.

c. Evaluasi Kepuasan Mitra

Guru mengisi angket untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi: kualitas materi; kompetensi narasumber; manfaat kegiatan; keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui berbagai rangkaian kegiatan pelatihan, praktik penyusunan bahan ajar, dan pendampingan, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep sastra lisan, strategi pengintegrasian ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta teknik penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Selain meningkatkan kompetensi profesional guru, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis sastra lisan yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar di sekolah agar tidak monoton. Pemanfaatan sastra lisan dalam pembelajaran diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, serta mendukung pelestarian warisan budaya melalui dunia pendidikan.

Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta didukung oleh pengembangan media pembelajaran digital agar pemanfaatan sastra lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap Tim pendampingan pengembangan bahan ajar mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta atas kesediaan dan antusiasme yang tinggi terhadap program yang kami jalankan. Terimakasih untuk pimpinan Yayasan Musthofa Kamal, yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan tersebut.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneitainan dan Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Nusantara Global yang telah memberikan Izin, dukungan, serta pendanaan kepada Tim kami. Tanpa bantuan LPPM, kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik. Harapan kami, agar kegiatan selanjutnya juga mendapat dukungan dari LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrih, M. (2026). Model Integratif Digitalisasi Sastra Lisan Madura dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan Literasi Budaya di Era Digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 620-642. Retrieved from <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/19608>
- Chamalah, E., Nuryatin, A., Sayuti, S.A., & Zulaeha, I. (2020). Bahan Ajar Membaca Cerita Rakyat Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Budaya Literasi Kritis bagi

- Mahasiswa. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 158–175.
<https://doi.org/10.30595/mtf/v6i1.7825>
- Durseni, A. S. A., Febrianti, A., & Haliq, A. (2025). Menuju Transformasi Pendidikan: Model dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Ideal dan Penuh Kreativitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 200-215. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.24599>
- Zain, M. Y., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teori dan Apresiasi Sastra Bagi Mahasiswa PGSD Berlandaskan Literasi Budaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 67-80.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8127>